

GAYA BAHASA NOVEL *FI SABIL AL-TAJ*
KARYA MUSTHAFA LUTHFI AL-MANFALUTHI
(Studi Analisis Stilistika)



Oleh :

KHAIRUL IHSAN, S. S

NIM : 06.214.494

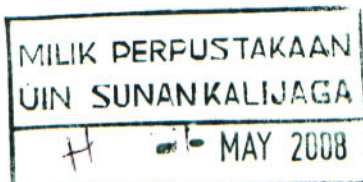
TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2008



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Khairul Ihsan, S. S.
NIM : 06.214.494
Jenjang : Strata 2 (Master)
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa Tesis berjudul : **Gaya Bahasa Novel *Fi Sabil al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi (Analisis Stilistika)** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2008

Saya yang bertanda tangan,



Khairul Ihsan, S. S.

NIM : 06.214.494

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap Tesis berjudul : **Gaya Bahasa Novel *Fi Sabil al-Taj* Karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi (Analisis Stilistika)** yang ditulis oleh :

Nama : Khairul Ihsan, S. S.
NIM : 06.214.494
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab.

Saya berpendapat, bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diproses lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 17 Maret 2008
Pembimbing,



Dr. H. Syinabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.

NIP. 150218625



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/PP.00.9/PPs. 564 /2008

Tesis berjudul : **GAYA BAHASA NOVEL “Fi Sabil al-Taj”**
Karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi
(Studi Analisis Stilistika)

ditulis oleh : Khairul Ihsan, S.S.
NIM. : 06.212.494
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah diujikan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 17 April 2008

dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam.

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Ketua Sidang

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 150289262

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 150282514

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Syhabuddin Qulyubi, M.A.
NIP. 150218625

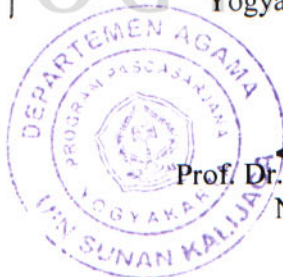
Penguji

Dr. H. Abdul Khulik Hasan, M.A., M.Ed.

Yogyakarta, 22 April 2008

Direktur,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 150178204



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

قال النبي صلى الله عليه وسلم :

"إِنَّ مِنْ شَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ذَا الرَّجْصَيْنِ."

Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya, sejelek-jelek manusia di sisi Allah pada hari kiamat, adalah orang yang bermuka dua."

Kupersembahkan Tesis ini untuk,

*"Al-Imam Al-Habib Muhammad Effendi al-Eyderus terhormat,
Ayahanda dan Ibunda tercinta,
Istri tersayang."*

* Muhammad Isa bin Surah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Drs. H. Moh. Zuhri, Dipl. Tafl. dkk (ed.), jilid 3, Semarang : CV. Asy-Syifa, 1992, hal. 529. Sanad hadits: Hannad menceritakan, Abu Mu'awiyah memberitahukan, dari Al-A'masy, dari Abi Shaleh, dari Abu Hurairah r.a.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، الصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan taufik dan hidayah, solawat dan salam kepada junjungan yang mulia, *rahmatan lil'alamin*, Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca, sebagai perbaikan dan penyempurnaan.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Karena itulah, sangat penting bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.A., selaku pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan, pikiran, kemudahan dan waktunya demi terselesaikannya tesis ini.
4. Al-Imam Al-Habib Muhamad Effendi al-Eyderus, selaku pembimbing, penunjuk dan pengarah bagi penulis dalam menjalani hidup dan penyelesaian tesis.
5. Ayahnda dan Ibunda, selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan dan do'a di setiap langkah.
6. Erma Nur Lafifah, seorang istri yang senantiasa mendampingi penulis dalam keadaan susah dan senang.
7. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah turut membantu dan mendukung penulisan tesisi ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terlebih pada penulis sendiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Maret 2008

Penulis

TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 158 tahun 1987 dan no.0543b/u/1987 yang intisarinya sebagai berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin
_____	Fathah	a
_____	Kasrah	i
_____	Dammah	u

3. Vokal Panjang

Harkat dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif	a	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و	Dammah dan waw	u	u dan garis di atas

4. *Syaddah* (") dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dari huruf yang diberi tasydid, misal نَزَّلَ : nazzala.

5. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf " l " diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu, seperti الرَّجُل : ar-rajulu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang diterangkan sebelumnya dan sesuai dengan bunyinya, seperti الْقَلَم : al-qalamu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : STILISTIKA

A. Pengertian Stilistika	20
B. Stilistika dalam Kajian Sastra Arab	25

1. Stilistika dan Balaghah	28
2. Stilistika dan Kritik Sastra	30
C. Ranah Kajian Stilistika	33
D. Jenis-jenis Gaya Bahasa (Stilistika)	37

**BAB III : UNSUR GAYA BAHASA BERDASARKAN PILIHAN KATA,
NADA DAN STRUKTUR KALIMAT**

A. Sinopsis Novel "Fi Sabil al-Taj"	44
B. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata	50
C. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada	55
D. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	64

**BAB IV : UNSUR GAYA BAHASA BERDASARKAN LANGSUNG
TIDAKNYA MAKNA**

A. Gaya Bahasa Retoris	82
B. Gaya Bahasa Kiasan	112

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran-saran	146

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dalam suatu karya sastra diibaratkan sebagai "wadah" imajinasi dan kreativitas pengarang. Melalui bahasa, sebuah karya sastra dapat digali dan ditelusur apa makna dan maksudnya. Pemakaian gaya bahasa –juga pemilihan kata –sangat menentukan dalam penyampaian makna suatu karya sastra. Pemakaian gaya bahasa itu meliputi bunyi, rangkaian bunyi, kata, rangkaian kata, rangkaian frase, hingga rangkaian kalimat yang dipilih dan digunakan dengan seksama. Dengan demikian, hal itu dapat menimbulkan suatu efek dalam diri pembaca yang dikehendaki oleh pengarang karya sastra yang bersangkutan.¹ Efek tersebut, misalnya, untuk menggugah simpati atau empati pembaca. Selain itu, pemakaian gaya bahasa juga digunakan agar karya sastra menjadi terasa indah (estetis) atau juga sebagai variasi untuk menghindari kemonotonan.²

Slametmuljana dan Simandjuntak mengatakan, gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang, yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan yang

¹ Sudjiman, Panuti, *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 7.

² Sukesti, Restu, *Cerpen "Derabat" Karya Budi Darma: Analisis Stilistika*, (dalam Jurnal Widyaparwa, Vol. 31, No. 2, Desember 2003), hlm. 141.

tertentu dalam hati pembaca.³ Dengan kata lain, gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, baik efek praktis untuk menarik perhatian dalam percakapan sehari-hari maupun efek estetis dalam karya sastra. Hartoko dan Rahmanto juga mengatakan, bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi).⁴

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat dikatakan, bahwa sebuah karya sastra tidak terlepas dari gaya bahasa yang digunakan pengarang, secara sengaja atau tidak, untuk mendapatkan efek-efek tertentu bagi para pembaca. Tidak jarang, pengarang, dalam menyampaikan maksud dan tujuannya, menggunakan bahasa yang seolah-olah bertolak belakang dengan maksud dan tujuan tersebut. Hal itu boleh jadi dikarenakan situasi politik di saat penulisan yang tidak kondusif bagi sang pengarang, atau alasan-alasan lain yang melatarinya. Tidak sedikit pula, pengarang, dalam menyampaikan ide dan pikirannya, menggunakan bahasa yang seolah-olah tidak mencerminkan ide dan pikiran yang dimaksudkan, terkecuali jika dicermati dengan cermat.

Pengarang, untuk mencapai efek tertentu pada pembaca, menggunakan gaya bahasa tertentu, dengan memanfaatkan perangkat fonologi, leksikal, gramatikal dan pemaknaan. Karena itu, diperlukan sebuah metode untuk menggali apa efek, maksud, ide, dan tujuan yang dikehendaki

³ Slametmuljana. dan Simongkir Simandjuntak, *Ragam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : J. B. Wolters).

⁴ Hartoko, Dick. dan B. Rahmanto, *Pemandu di Dunia Sastra*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986).

pengarang dalam karyanya. Salah satu metode yang dinilai dapat mengungkap hal tersebut adalah "stilistika".⁵

Stilistika ialah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan.⁶ Tugas stilistika membeberkan kesan pemakaian susun kata dalam kalimat kepada pembacanya yang memegang peranan penting dalam cipta sastra, di samping ketepatan pemilihan kata.⁷

Dengan demikian, dari penjelasan-penjelasan di atas, penulis bermaksud mengangkat suatu penelitian terhadap sebuah novel dengan fokus pada gaya bahasa yang dikemukakan oleh pengarang, dengan menggunakan teori (analisa) stilistika. Novel yang akan penulis teliti adalah *Fi Sabil al-Taj*⁸ karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi, berbahasa Arab. Novel *Fi Sabil al-Taj*⁸ menggambarkan sebuah peperangan antara bangsa Turki Utsmani dengan rakyat Balkan. Novel ini dikarang oleh al-Manfaluthi pada masa gerakan kebangsaan modern mulai bangkit, di mana kejadian-kejadian politik senantiasa terjadi, dan kejadian-kejadian yang penuh dengan gelora nasionalisme sedang mewabah. Dalam kondisi politik seperti disebutkan di atas, tentu al-Manfaluthi mengetengahkan novelnya kepada pembaca dengan gaya bahasa yang menyentuh hati, membangkitkan kesadaran, halus, manis,

⁵ Sukesti, Restu, *Cerpen "Derabat"*, hlm. 142.

⁶ Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hlm. 157, "dalam Pradopo, Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2004, hlm. 2".

⁷ Slametmuljana, *Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Sastra*, (Bandung-Jakarta : Ganaco, 1956), hlm. 5, "dalam Pradopo, Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2004, hlm. 2".

⁸ Musthafa Luthfi al-Manfaluthi, *Rembulan Merah (terj)*. (yogyakarta: Navila, 2004).

indah dan membakar semangat. Hal itulah yang menjadi alasan kuat bagi penulis dalam memilih novel *Fi Sabil al-Taj* sebagai objek penelitian.

Dalam alur cerita novel, banyak *statement-statement* dan peristiwa-peristiwa yang digambarkan oleh pengarang melalui berbagai gaya bahasa, yang tentunya dimaksudkan untuk mencapai efek-efek yang dikehendaki, seperti agar menarik, lebih kaya makna, padat, jelas, lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, dapat menciptakan suasana tertentu, serta mampu memberikan efek keindahan, dan sebagainya. Contoh salah satu gaya bahasa yang diketengahkan pengarang dalam novel *Fi Sabil al-Taj* adalah :

وكان يد أبيه اليمنى ودرعه الواقية الأمنية في جميع وقاته ومشاهده⁹.

"Ia menjadi tangan kanan Ayahnya dan pengawal yang terpercaya dalam menghadapi segala peristiwa genting."

Kata/ frasa "tangan kanan" di atas jelas bukan merujuk pada makna salah satu dari sepasang tangan pada lazimnya manusia, melainkan mempunyai konotasi sebagai 'orang penting, orang andalan, orang yang sangat dekat, dan lain sebagainya." Kata/ frasa di atas merupakan bentuk gaya bahasa "Metafora", bagian dari *Gaya Bahasa Kiasan*. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan

⁹ Musthafa Luthfi al-Manfaluthi, *Fi Sabil al-Taj*, (Damsyiq, Suriah ; Dar al-Kitab al-'Arabi, 1406 H / 1986 M), hlm. 24.

kata: *seperti, bak, bagai, bagaikan*, dan lain-lainnya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.¹⁰

Beragamnya gaya bahasa yang ditampilkan pengarang (Musthafa Luthfi al-Manfaluthi) dalam novel *Fi Sabil al-Taj*, menjadi fokus utama penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian, guna menemukan ragam gaya bahasa yang termaktub dalam novel tersebut, dan berusaha menemukan hakikat pesan dan tujuan (efek-efek) yang diinginkan pengarang di balik berbagai gaya bahasa tersebut. Menurut penulis, media atau *pisau analisa* yang paling tepat untuk mengungkap efek-efek di balik gaya bahasa tersebut adalah *stilistika*. Karena itu, pada penelitian ini, nantinya, penulis menggunakan stilistika sebagai *pisau analisa*. Dari pemaparan di atas, penulis mengetengahkan sebuah permasalahan yang akan terumus dalam rumusan masalah berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan pijakan dalam penyusunan tesis ini, yaitu :

"Bagaimana unsur-unsur gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam Novel *Fi Sabil al-Taj*, serta efek-efek yang dikehendaki pengarang di balik gaya bahasa yang diketengakkannya?".

¹⁰ Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan keenambelas 2006), hlm. 139.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengungkapkan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam Novel *Fi Sabil al-Taj*.
2. Mengungkapkan efek-efek tersembunyi yang dikehendaki pengarang di balik gaya bahasa yang diketengangkannya dalam Novel *Fi Sabil al-Taj*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, di antaranya adalah :

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan sarana pengembangan analisis bahasa, khususnya pada sisi stilistika (gaya bahasa) dalam novel Arab.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan bahasa, khususnya bahasa Arab, dan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan stilistika di masa mendatang, terkhusus pada stilistika novel Arab.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, tulisan yang membahas gaya bahasa dalam sebuah karya sastra sangat banyak, di antaranya Syihabuddin Qalyubi dalam disertasinya *Stilistika Kisah Ibrahim As. dalam Al-Qur'an; Analisis Stilistika*, yang membicarakan seputar gaya bahasa khas yang termaktub dalam kisah Ibrahim As., unsur-unsur pembentukan wacana kisah Ibrahim As., dan stilistika pemaparan kisah Ibrahim As. Restu Sukesti, yang

menulis Cerpen "*Derabat*" Karya Budi Darma; *Analisis Stilistika*, yang membicarakan seputar 'Pemanfaatan Kata Ganti (Pronomina), Pemanfaatan Gaya Bahasa *Pars Pro Toto*, Pemanfaatan Gaya Bahasa Klimaks, Paralelisme, dan Repetisi' yang diketengahkan pengarangnya (Budi Darma) dalam cerpen "*Derabat*".

Tulisan lainnya adalah, yang ditulis oleh Soeharto Mangkusudarmo, *Memahami Cerita Pendek "Patemon Pungkasan" Melalui Aspek Gaya Bahasanya*, yang mengetengahkan 'Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata (Diksi), Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat, Gaya Bahasa Berdasarkan Lengkap Tidaknya Makna' yang dimanfaatkan oleh pengarang, guna memahami efek dan maksud dari isi keseluruhan cerpen tersebut. Tulisan yang mengangkat novel *Fi Sabil al-Taj* sudah pernah dilakukan, yaitu oleh Khairul Ihsan, pada skripsinya yang berjudul *Shuroh al-Mar'ah fi Riwayah 'Fi Sabil al-Taj'; Dirasah Tahliliyyah Naqdiyyah Adabiyyah Nisaiyyah*, yang mengetengahkan penilaian terhadap gambaran perempuan dalam novel *Fi Sabil al-Taj*, mengungkap perlakuan laki-laki terhadap perempuan dalam novel tersebut, serta pandangan pengarang terhadap perempuan, yang tercermin dalam karyanya tersebut.

Adapun tulisan yang menggunakan analisis stilistika pada novel Arab *Fi Sabil al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi, sepanjang penelusuran, penulis tidak menemukan. Karena itu, dalam penelitian ini, penulis memilih novel Arab tersebut sebagai objek formal penelitian dengan

menggunakan analisis stilistika, sesuai dengan program studi yang penulis jalani, yaitu Ilmu Bahasa/ Linguistik Arab.

E. Landasan Teori

Berkaitan dengan permasalahan di atas, penulis akan menggunakan teori Stilistika. Stilistika secara sederhana dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style*. Sedang *style* adalah cara penggunaan bahasa dari seseorang dalam konteks tertentu dan tujuan tertentu.¹¹

Dalam literatur Arab, stilistika dikenal dengan istilah '*ilm al-uslub* atau *uslubiyah*'. Pada umumnya, pandangan para ahli bahasa tentang stilistika dalam praktik sejak kemunculannya terbagi dua, yaitu :

1. Studi tentang model-model tuturan profesi tertentu, misal model tuturan jurnalistik dan lain-lainnya.
2. Studi tentang karakteristik gaya seorang penulis dalam sebagian atau keseluruhan karya sastranya.¹²

Stilistika mengkaji seluruh fenomena bahasa, mulai dari fonologi (bunyi bahasa) hingga semantik (makna dari arti bahasa).¹³ Agar ranah kajian tidak terlalu luas, kajian stilistika biasanya dibatasi pada suatu teks tertentu, dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan-hubungan pilihan bahasa untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik (*stylistic features*) seperti sintaksis (tipe struktur kalimat),

¹¹ Geoffrey Neil Leech, *Style in Fiction*, (Longman, London: 1981), hlm. 10.

¹² Sulaiman, Fathullah Ahmad, *al-Uslubiyah*, (Cairo: Maktabah al-Adab, 2004), hlm. 38.

¹³ Syukri Muhammad 'Ayyad, *Madkhal ila 'Ilmi al-Uslub*, (Riyad: Dar al-'Ulum, 1982), hlm. 48.

leksikal (diksi, penggunaan kelas kata tertentu), retorik atau deviasi (penyimpangan dari kaidah umum tata bahasa).¹⁴

Stilistika mengkaji cara sastrawan memanipulasi – dengan arti memanfaatkan – unsur dan kaidah yang terdapat dalam bahasa dan efek apa yang ditimbulkan oleh penggunaannya itu. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra. Pengkajian stilistika yang penting ialah menemukan ciri yang benar-benar memberikan efek tertentu kepada pembaca (atau pendengar).¹⁵

Secara umum, stilistika mengkaji dua aspek, estetik dan linguistik. Aspek estetik berkaitan dengan cara khas yang digunakan penutur bahasa atau penulis karya, sedang aspek linguistik berkaitan dengan ilmu dasar (pokok) dari stilistika.¹⁶ *Style* atau gaya bahasa ialah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).¹⁷ Slametmuljana dan Simandjuntak mengatakan, gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan-perasaan dalam hati pengarang, yang dengan sengaja atau tidak, menimbulkan perasaan yang tertentu dalam hati pembaca.¹⁸ Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, baik efek praktis untuk menarik perhatian dalam percakapan sehari-hari maupun efek estetis dalam karya sastra.

¹⁴ Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai*, hlm. 14.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Qur'an; Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Hahi Press, 1997), hlm. 28.

¹⁷ Keraf, Gorys, *Diksi dan*, hlm. 113.

¹⁸ Slametmuljana. dan Simongkir Simandjuntak, *Ragam Bahasa*, hlm.

Ibn Quthaibah (w. 267 H.), linguis Arab mengatakan, gaya bahasa ditentukan oleh tuntutan konteks, tema dan penutur itu sendiri. Gaya merupakan suatu kumpulan daya pengungkapan kata atau kalimat yang tergantung pada tujuan tertentu dari tujuan-tujuan tuturan. Dengan demikian, banyaknya gaya tergantung pada banyaknya situasi dan kondisi, medan makna, dan kemampuan pribadi untuk menyusun suatu tuturan.¹⁹ Hartoko dan Rahmanto juga mengatakan, bahwa gaya bahasa adalah cara yang khas dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi).²⁰

Stilistika bukan hanya studi gaya bahasa dalam kesusastraan saja, melainkan juga studi gaya dalam bahasa pada umumnya, meskipun ada perhatian khusus pada bahasa kesusastraan yang paling dasar dan paling kompleks. Hal itu sebagaimana dikemukakan oleh Umar Junus, bahwa Stilistika adalah bagian dari linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa, terutama bahasa dalam kesusastraan.²¹ Pendapat tersebut diperkuat oleh Kridalaksana, bahwa stilistika ialah ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra dan penerapan linguistik pada penelitian gaya bahasa.²²

Secara umum, lingkup stilistika menelaah aspek bahasa yang berupa aspek bunyi, kata, frase dan kalimat, sehingga lahirnya gaya bahasa,

¹⁹ Ibn Quthaibah, *Ta'wil Musykil al-Qur'an*, (Cairo: al-Halabi, 1977), hlm. 11.

²⁰ Hartoko, Dick. dan B. Rahmanto, *Pemandu*, hlm.

²¹ Junus, Umar, *Stilistika; Suatu Pengantar*, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989).

²² Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, hlm. 157.

gaya bunyi, gaya kata, gaya frase dan gaya kalimat.²³ Gaya bahasa mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian (bunyi, kata, frase dan kalimat) dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Menurut Gorys Keraf²⁴, dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu :

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, yang mencakup gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.
2. Gaya bahasa berdasarkan nada, yang meliputi gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga dan gaya menengah.
3. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang mencakup gaya klimaks, anti klimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi.
4. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yang meliputi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata adalah gaya bahasa yang mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata tersebut dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat.

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana.

²³ Pradopo, Rahmat Djoko, *Stilistika*, Hand Out untuk Bahan Kuliah pada Pascasarjana UGM, 1996, dalam Sukesti, Restu, *Cerpen "Derabat" Karya Budi Darma; Analisis Stilistika*, dalam *Jurnal Widyaparwa*, Vol. 31, No. 2, Desember 2003, hlm. 142.

²⁴ Keraf, Gorys, *Diksi*, hlm. 116.

Sering kali sugesti itu akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dari pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan, dan pengarang, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa tulisan. Hal tersebut dikarenakan, nada lah yang pertama-tama lahir dari sugesti yang dipancarkan oleh rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata tunduk pada kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku.

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat adalah kalimat bagaimana *tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan* dalam kalimat tersebut. Ada kalimat yang bersifat *periodik*, bila bagian yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat. Ada kalimat yang bersifat *kendur*, yaitu bila bagian kalimat yang mendapatkan penekanan ditempatkan pada awal kalimat. Dan, jenis kalimat terakhir adalah kalimat yang bersifat *berimbang*, yakni kalimat yang mengandung dua bagian kalimat atau lebih, yang kedudukannya sama tinggi atau sederajat.

Gaya bahasa terakhir adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yaitu menggunakan acuan yang mengakibatkan perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya. Gaya bahasa ini biasanya disebut sebagai *trope* yang berarti "pembalikan" atau "penyimpangan". Namun, pengertian yang sebenarnya ialah, suatu penyimpangan bahasa secara evaluatif atau secara emotif dari bahasa basa, entah dalam ejaan, pembentukan kata, konstruksi

(kalimat, klausa, frasa), atau aplikasi sebuah istilah untuk memperoleh kejelasan, penekanan, hiasan, humor, atau efek-efek yang lain.²⁵

Merujuk pada penjelasan tentang unsur-unsur bahasa yang dikemukakan Gorys Jeraf di atas, penulis akan menggunakan empat kategori (unsur-unsur) tersebut dalam meneliti novel *Fi Sabil al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi. Dengan kata lain, gaya bahasa yang termaktub dalam novel *Fi Sabil al-Taj* akan dilihat pada sisi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, hingga dapat menemukan dan menguak apa efek-efek (pesan, maksud, ide dan tujuan) yang ingin disampaikan oleh pengarang, di balik gaya bahasa yang digunakannya.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Sampel dan Sumber Data

Objek material penelitian ini adalah novel *Fi Sabil al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi. Namun, tidak semua kata, frase dan kalimat yang terdapat dalam novel *Fi Sabil al-Taj* akan dijadikan objek penelitian. Karena itu, untuk membatasi objek penelitian, dilakukan teknik pemercontohan atau sampel.

Berbagai teknik penentuan sampel pada hakekatnya adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dari sampel ke populasi.²⁶

Dalam penelitian ini, populasi penelitian memiliki derajat kesamaan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 129.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, cetakan keenam, 1991), hlm. 89.

(degree of homogeneity) yang tinggi. Dengan kata lain, populasinya bersifat seragam- sempurna. Dan apabila populasi seragam- sempurna, maka satu satuan elementer saja dari seluruh populasi itu sudah cukup representative untuk diteliti.²⁷ Populasi penelitian ini adalah individu-individu kata, frase dan kalimat dalam novel *Fi Sabil al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi. Jadi, pengambilan beberapa jenis individu saja sebagai sample sudah dipandang cukup untuk mewakili populasinya.

Berdasarkan pandangan di atas, dalam hal ini berarti, jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemercontohan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* ini didasarkan atas informasi yang mendahului tentang keadaan populasi. Informasi ini sudah tidak diragu-ragukan lagi. Dalam *purposive sampling* ini, peneliti secara intensional hanya mengambil beberapa daerah atau kelompok kunci. Jadi, tidak semua daerah dalam populasi akan diwakili dalam sampel-sampel penelitian.²⁸ Kelompok kunci novel *Fi Sabil al-Taj* terbagi atas empat kelompok; *pertama*, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; *kedua*, gaya bahasa berdasarkan nada; *ketiga*, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat; dan *keempat*, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

²⁷ Ida Bagus Mantra dan Kasto, "Penentuan Sampel" dalam Masri Singarimbun (ed.), *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 150.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 83.

Secara operasional, dengan ditemukannya kelompok-kelompok kunci di atas, maka kelompok-kelompok kunci tersebut merupakan sumber data. Selanjutnya, karena penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian literer atau studi teks, maka kegiatan penelitian ini dipusatkan pada kajian buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti. Sumber-sumber informasi tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Sumber Primer, yakni informasi-informasi yang berasal dari karya tulis pengarang yang menjadi obyek kajian, yaitu novel *Fi Sabil al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi.
- b. Sumber Sekunder, ialah informasi-informasi yang berasal dari luar novel *Fi Sabil al-Taj*, yang ada kaitannya dengan pembahasan ini, baik buku, jurnal, makalah, hasil penelitian, keterangan lisan, dan sebagainya.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menempuh berbagai langkah dan teknik. Pertama-tama, dilakukan pembacaan dan penghayatan sumber data primer. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang, dan penghayatan dilakukan dalam rangka pengamatan terhadap sumber data untuk memperoleh data secara tepat dan teliti. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, serta teknik pustaka. Pada tahap ini, peneliti sebagai instrumen kunci

melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data primer. Penyimakan tersebut dilakukan dalam rangka memperoleh data yang dimaksud. Penyimakan secara cermat dimaksudkan agar peneliti tahu betul data penelitian yang benar-benar diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (rumusan masalah). Berdasarkan penyimakan tersebut, dilakukan pencatatan data beserta kode sumber data. Teknik pustaka yang dimaksud ialah, pengambilan data dari sumber-sumber tertulis oleh peneliti beserta konteks lingual yang mendukung untuk analisis, serta kode sumber datanya. Konteks lingual itu masih perlu dilengkapi dengan konteks nonlingual, seperti penutur, mitra tutur, latar tempat, latar peristiwa dan situasi.²⁹

3. Klasifikasi dan Analisis Data

Setelah data primer terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian (rumusan masalah) yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasi, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :³⁰

- a. Reduksi data, ialah proses seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar untuk penarikan simpulan. Seleksi data adalah proses pemilahan data yang berlimpah untuk menemukan fokus penelitian.
- b. Displai data, yakni proses merakit atau mengorganisasikan informasi yang ditemukan yang memungkinkan penarikan simpulan penelitian

²⁹ D. Edi Subroto dkk., *Telaah Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DepDikBud, 1999), hlm. 39.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 40.

dapat dilakukan. Mengorganisasikan informasi penelitian merupakan proses intelektual penting dalam penelitian kualitatif. Bilamana dipandang perlu pengorganisasian informasi dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, kolom-kolom dalam suatu bagan atau diagram.

- c. Penarikan simpulan atau verifikasi, adalah proses analisis yang esensial. Penarikan simpulan itu didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data. Kemudian dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan yang diperoleh.

Dalam menganalisa data, penulis akan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*),³¹ yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisis data yang berupa gaya-gaya bahasa dan efek-efek yang muncul dari gaya bahasa tersebut.

Sebagaimana metode kualitatif, dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran. Apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itu, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi,³² seperti novel.

³¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 25.

³² *Ibid.*, hlm. 49.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka, tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Laporan sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, dimulai dengan pendahuluan yang merupakan **Bab I**. Bab ini terdiri dari latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab berikutnya, yaitu **Bab II**, akan mengemukakan seputar "stilistika" yang meliputi pengertian stilistika, stilistika dalam kajian sastra Arab, yang mempunyai dua sub pembahasan, yaitu stilistika dan balaghah, dan stilistika dan kritik sastra. Kemudian, pada bab ini pula, akan memuat pembahasan tentang ranah kajian stilistika dan jenis-jenis gaya bahasa (style). Setelah membahas seputar stilistika, pembahasan dapat dilanjutkan kepada objek formal penelitian, yaitu novel *Fi Sabil al-Taj*.

Selanjutnya **Bab III**, mengetengahkan seputar sinopsis novel *Fi Sabil al-Taj*, karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran seputar novel *Fi Sabil al-Taj*, hingga dapat memahami isi dari novel tersebut, meski tanpa membaca langsung novelnya. Setelah mengetahui isi dari alur novel, pembahasan dilanjutkan pada analisis gaya bahasa novel, hingga pemahaman terhadap novel akan lebih sempurna dan makin bermakna. Pada bab ini, unsur-unsur gaya bahasa yang akan dibahas adalah, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa

berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Adapun satu unsur gaya bahasa lainnya, akan dibahas pada bab berikutnya.

Bab selanjutnya adalah **Bab IV**, di mana mengetengahkan unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya ini terbagi dua, yaitu gaya retorik dan gaya kiasan. Dari pembahasan berbagai unsur gaya bahasa tersebut, baik pada bab III maupun bab IV, diharapkan, apa yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian akan terjawab. Setelah itu, penelitian (tesis) ini akan ditutup dengan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

Bab V, merupakan bab terakhir atau penutup. Pada bab ini, nantinya terbagi pada kesimpulan-kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada halaman berikutnya, dicantumkan daftar pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tema novel *Fi Sabil al-Taj* yang ditelaah dalam penelitian ini adalah peperangan antara Balkan dan Turki. Peperangan itu diwarnai aksi pengkhianatan oleh oknum dari pihak Balkan, demi mendapatkan tahta yang dijanjikan pihak Turki. Dalam prosesi pengkhianatan dan upaya (lobi) pencegahan terhadap pengkhianatan itulah terdapat *statement-statement* yang menarik untuk diteliti melalui stilistika.
2. Dari segi pemanfaatan unsur gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, ditemukan *gaya tak resmi* dan *gaya percakapan*. Efek yang dikehendaki pengarang dari *gaya tak resmi* adalah untuk memberikan kesan yang ringan/tidak berat, namun mengandung pesan yang tegas dan serius. Adapun efek dari *gaya percakapan* dimaksudkan pengarang untuk menengahkan kesan santai dan akrab para tokoh di mata pembaca.
3. Dipandang dari segi pemanfaatan unsur gaya bahasa berdasarkan nada, ditemukan *gaya sederhana* dan *gaya mulia dan bertenaga*. *Gaya sederhana* yang dimanfaatkan pengarang dimaksudkan untuk memberikan suatu contoh pembuktian kepada pembaca, bahwa suatu bukti yang

diungkapkan dengan gaya yang menggebu-gebu dan bertenaga akan menimbulkan kecurigaan di mata lawan bicara. Sebaliknya, suatu bukti yang diungkapkan dengan *gaya sederhana*, maka pembuktian itu akan berjalan mulus tanpa kecurigaan di mata lawan bicara, hingga maksud yang dikehendaki akan tercapai. Adapun efek dari *gaya mulia dan bertenaga* adalah, bahwa pembicaraan yang berkenaan dengan kemuanusiaan, keagamaan, ke-Tuhan-an dan kesusilaan dapat menggerakkan emosi lawan bicara, hingga hanyut dari suatu emosi ke emosi lainnya.

4. Dari segi pemanfaatan unsur gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, ditemukan gaya *klimaks*, gaya *anti klimaks*, gaya *paralelisme*, gaya *antitesis* dan gaya *repetisi*. Pemanfaatan gaya *klimaks* dimaksudkan pengarang untuk memberikan gambaran kronologi suatu pengkhianatan dari awal hingga akhir, dari perencanaan, eksekusi hingga *ending*. Di samping itu, efek lainnya adalah untuk menyetengahkan kepada pembaca unsur terpenting dari unsur-unsur penting lainnya, seperti posisi cinta yang berada di atas keadilan dan undang-undang. Efek dari gaya *anti klimaks* adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut dari informasi utama yang telah didapatkan. Efek dari gaya *paralelisme* adalah untuk menghadirkan keseimbangan pada suatu informasi. Adapun efek gaya *antitesis* adalah untuk memberikan perbedaan pada dua gagasan/pikiran. Dan efek dari gaya *repetisi* adalah sebagai penguatan dan penegasan atas suatu

gagasan/pikiran, dan sebagai gambaran akan keceratan dan keterikatan antara dua pasang insan yang sedang jatuh cinta.

5. Sedang pada unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, novel *Fi Sabil al-Taj* sangat banyak memanfaatkan unsur tersebut, dengan maksud, di antaranya menyentuh hati pembaca, menggambarkan kejadian, menyangkal sesuatu dengan penegasan, menegaskan sesuatu dengan penyangkalan, mengkiaskan pada sesuatu hal agar lebih dimengerti, menimbulkan nuansa dan suasana tertentu, menyerupakan sesuatu dengan sesuatu lainnya, melebih-lebihkan sesuatu dari kondisi aslinya, menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian, dan sebagainya. Unsur tersebut terbagi dua, yaitu :
 - a. Pada gaya bahasa retorik: *asindeton*, *polisindeton*, *apofasis*, *erotesis*, *pleonasmе*, *hiperbola*, *litotes*, *prolepsis*, *eufemismus*, *paradoks* dan *apostrof*.
 - b. Pada gaya bahasa kiasan: *simile*, *metafora*, *antonomasia*, *sinisme*, *sarkasme*, *pars pro toto*, *personifikasi*, *epitet*, *totum pro parte*, *metonimia* dan *paronomasia*.
6. Berdasarkan empat unsur gaya bahasa di atas, tampak, bahwa pengarang sangat jeli dalam memanfaatkan gaya bahasa yang terdapat pada novel *Fi Sabil al-Taj*. Kejelian pengarang, dalam hal ini Musthafa Luthfi al-Manfaluthi dalam memanfaatkan gaya bahasa membuat novel *Fi Sabil al-Taj* lebih hidup dan bernilai estetik, hingga segi pemakaian sangat

menonjol. Gaya-gaya bahasa yang diterapkan pengarang membuat pembaca lebih dapat mengikuti jalannya alur cerita, merasakan kejadian-kejadian yang terdapat dalam cerita, tanpa merasa bosan. Di samping itu, pengarang juga mampu menghidupkan situasi cerita dan mampu mengkongkretkan hal-hal yang abstrak atau samar.

B. Saran-Saran

Setelah penelitian terhadap novel *Fi Sabil al-Taj* di atas, penulis bermaksud mengemukakan beberapa saran, yang diharapkan sangat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Stilistika, sebagai bagian dari ilmu linguistik, cukup ampuh dalam membuka tabir makna dan maksud/pesan/pikiran pengarang yang tersembunyi di balik rangkaian kata/kalimat pada suatu karya. Karena itu, sangat banyak karya sastra yang patut diteliti dengan menggunakan analisis stilistika, guna memberikan pemaknaan dan pemahaman yang lebih terang kepada para pembaca.
2. Novel *Fi Sabil al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi sangat terbuka untuk diteliti melalui analisis lain di luar stilistika, seperti sosiolinguistik, kritik sastra, semantik dan lain sebagainya.
3. Kiranya penelitian ini dapat membuahkan penelitian-penelitian lain, baik yang bersifat melengkapi, mengimbangi, mengkritisi maupun mendekonstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Manfaluthi, Musthafa Luthfi, *Fi Sabil al-Taj*, Damsyiq, Suriah: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1406 H / 1986 M.

————— *Rembulan Merah* (terj.), Yogyakarta: Navila, 2004.

Abrams, M. H., *A Glossary of Literary Terms*, New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1971.

'Ayyad, Syukri Muhammad, *Madkhal ila 'Ilmi al-Uslub*, Riyad: Dar al-'Ulum, 1982.

Al-Jarimi, 'Ali dan Mustafa Usman, *Al-Balagh al-Wadihah*, (terj), Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.

Al-Hasyimi, as-Sayyid Ahmad, *Jawahir al-Balagh*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

Al-Jarimi, 'Ali dan Mustafa Amin, *An-Nahw al-Wadih; fi Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, al-Juz' as-Salis, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1954.

Dayyab, Hifni Bek dkk., *Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* (terj), Jakarta: Darul Ulum, cetakan kesembilan, 2004.

Hartoko, Dick. dan B. Rahmanto, *Pemandu di Dunia Sastra*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Hardjana, Andre, *Kritik Sastra; Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.

Hough, Graham, *Style and Stylistics*, London: Routledge and Kegan Paul, 1972, dalam Pradopo, Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2004.

Ihsan, Khairul, *Surah al-Mar'ah fi ar-Riwayah "Fi Sabil al-Taj"; Dirasah Tahliyyah Naqdiyyah Adabiyyah Nisaiyyah*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Junus, Umar, *Stilistika; Suatu Pengantar*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1989.

Jassin, H. B., *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jakarta: Gunung Agung, 1965.

Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan keenambelas 2006.

Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 1983, hal. 157, dalam Pradopo, Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2004.

Leech, Geoffrey Neil, *Style in Fiction*, London: Longman, 1981.

Lubis, A. Hamid Hasan, *Analisis Wacana Pragmatik*, Bandung: Angkasa, 1994.

Mantra, Ida Bagus dan Kasto, "Penentuan Sampel" dalam Masri Singarimbun (ed.), Jakarta: Metode Penelitian Survei, LP3ES, 1989.

Mochadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992.

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Pradopo, Rahmat Djoko, *Stilistika*, Yogyakarta: Hand Out untuk Bahan Kuliah pada Pascasarjana UGM, 1996, dalam Sukesti, Restu, *Cerpen "Derabat" Karya Budi Darma; Analisis Stilistika*, dalam Jurnal Widyaparwa, Vol. 31, No. 2, Desember 2003.

Pradopo, Rahmat Djoko, *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik Sastra Indonesia Modern*, Klaten: Dwi Dharma, 1967.

Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika al-Qur'an; Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

----- *Stilistika Kisah Ibrahim As.; Analisis Stilistika*, Disertasi, Yogyakarta: Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Quthaibah, Ibn, *Ta'wil Musykil al-Qur'an*, Cairo: al-Halabi, 1977.

Shipley, Joseph T., *Dictionary of World Literature*, New Jersey: Littlefield, Adam & Company, 1962, dalam Yudiono KS., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1990.

Slametmuljana dan Simongkir Simandjuntak, *Ragam Bahasa Indonesia*, Jakarta: J. B. Wolters, tanpa tahun.

Slametmuljana, *Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Sastra*, Bandung-Jakarta:

Ganaco, 1956, hal. 5, dalam Pradopo, Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2004.

Stanton, Robert, *An Introduction to Fiction*, London: Holt, Rinehart and Winston,

Inc., 1965, dalam Pradopo, Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2004.

Subroto, D. Edi, *Telaah Stilistika Novel Berbahasa Jawa Tahun 1980-an*, Jakarta:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DepDikBud, 1999.

Sudjiman, Panuti, *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993.

Sukesti, Restu, *Cerpen "Derabat" Karya Budi Darma; Analisis Stilistika*, dalam

Jurnal Widyaparwa, Vol. 31, No. 2, Desember 2003.

Sulaiman, Fathullah Ahmad, *al-Uslubiyyah*, Cairo: Maktabah al-Adab, 2004.

Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, cetakan keenam,

1991.

Teeuw, A., *Tergantung pada Kata*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1980.

Turner, G. W., *Stylistics*, Harmondworth: Penguin Books, 1977, dalam Pradopo,

Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2004.

Wellek, Rene dan Austin Warren, *Theory of Literature*, New York: Penguin

Books, 1977, dalam Pradopo, Rahmat Djoko, *Mata Kuliah Stilistika*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, 2004.